#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bangsa. Dalam beraktivitas kita menggunakan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menunjang kehidupan kita untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan, apabila kita tidak mempunyai kemampuan berbahasa maka komunikasi kita akan terhambat. Selain itu kemampuan berbahasa juga dapat membantu kita dalam mengungkapkan apa yang ada di pikiran kita serta mengekspresikan perasaan melalui ide dan gagasan. Maka dari itu kemampuan berbahasa sangatlah penting untuk kita miliki. Sehubungan dengan itu, keterampilan berbahasa memiliki empat komponen seperti yang dikemukakan Tarigan (2013, hlm.1) bahwa empat komponen keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Empat komponen bahasa memiliki hubungan yang erat kaitannya seperti pendapat Thomas, dkk (2014, hlm. 2) bahwa setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan cara yang beraneka ragam. Untuk menguasai keterampilan berbahasa sejak kecil kita telah mempelajari ke empat komponen tersebut mulai belajar menyimak lalu berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah aktivitas yang berbeda bila dibandingkan dengan keterampilan yang dapat dikuasai dengan sendirinya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tarigan (2013, hlm.4) bahwa "Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur".

"Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain" (Tarigan, 2013, hlm. 3). Menulis merupakan kegiatan yang harus melalui proses pembelajaran yang memerlukan sebuah proses panjang

untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. "Melalui keterampilan menulis, seseorang bukan hanya dapat melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga dapat mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis" (Sumerti, dkk, 2014, hlm. 4). Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dipelajari dan dipahami sejak dini mengingat menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak SD kelas I sampai kelas IV. Sejalan dengan hal tersebut kita sebagai pendidik di sekolah dasar harus memupuk kemampuan siswa untuk menguasai keterampilan menulis sejak dini. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP (2006) memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa. Salah satu kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II yakni "Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan penulisan tanda baca dan huruf besar". Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas IV tidak hanya memuat kompetensi menulis karangan saja, tetapi memuat aspek menulis seperti menulis pengumuman, pantun, dan surat. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut siswa diharapkan dapat menulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, dan tanda baca.

Mengarang merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai sarana komunikasi bagi siswa, karena mengarang merupakan sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Orang yang pandai berbahasa belum tentu pandai mengarang karena di dalam mengarang terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan, seperti yang dikemukakan Gie (2002) terdapat empat unsur mengarang yang harus diperhatikan, yakni:

- Gagasan
   Ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.
- 2) Tuturan
  Ini ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yang berikut; (a) penceritaan, (b) pelukisan, (c) pemaparan, (d) perbincangan.

3) Tatanan

Ini ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan tehnik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4) Wahana

Ini ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatikal, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). (hlm.4)

Melihat hal tersebut dapat disimpulkan menulis karangan yang sesuai adalah karangan yang mempunyai ke empat unsur yang telah dipaparkan sebelumnya dimana karangan harus mempunyai kejelasan gagasan, jalan cerita yang dilukiskan dengan jelas, susunan gagasan sesuai dengan kerangka karangan, dan memuat kosa kata, gramatikal, dan retorika yang benar.

Setelah meninjau lebih lanjut mengenai kemampuan menulis karangan. Berdasarkan hasil study penemuan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung kelas IV semester II saat pembelajaran menulis dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa kesulitan untuk memunculkan dan menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan.
- 2. Siswa belum terampil dalam menggunakan pilihan kata yang tepat.
- 3. Siswa belum terampil menyusun kerangka karangan yang padu dan runtut.
- 4. Siswa belum terampil menulis karangan yang sesuai dengan unsur-unsur karangan.
- 5. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, masalah yang paling esensial adalah siswa kesulitan untuk menulis karangan narasi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan kepada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas IV semester II berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa hanya 28 siswa yang mengikuti tes awal dan hanya 6 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan KKM yang ditetapkan di sekolah adalah

4

70 artinya hanya 21,4% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih terbilang rendah. Terlihat saat *pretest* sebagian besar siswa merasa kesulitan memunculkan ide dan

gagasannya untuk menulis karangan narasi.

Setelah meninjau lebih lanjut rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurangnya wawasan dan keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa.

2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang

menarik perhatian siswa.

Pembelajaran karangan narasi di kelas terbilang monoton dan membuat siswa tidak mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan. Pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar menuntut kreativitas guru untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan kajian litelatur terdapat beberapa macam model pembelajaran yang memungkinkan digunakan untuk mengatasi masalah di atas seperti dalam Shoimin (2013), diantaranya:

1. Model kooperatif tipe *concept sentence* 

Model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperatif learning*. Model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kata kunci yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat atau gagasan.

Model kooperatif ini dilakukan dengan siswa dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen dan membuat kalimat berdasarkan kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model *concept sentence* juga memudahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dari kata kunci yang dikembangkan menjadi paragraf. Namun kekurangan model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.

2. Model picture and picture

Model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai faktor utamanya. Lalu gambar tersebut disusun secara logis sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memudahkan siswa memahami apa yang dimaksudkan oleh guru dengan jelas dan tidak mudah dilupakan. Namun kekurangan model pembelajaran ini adalah sulit menemukan gambar yang berkualitas.

# 3. Model scramble

Model ini merupakan model pengembangan wawasan kosa kata. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk menyusun kata, kalimat, atau paragraf yang diacak susunannya menjadi susunan yang bermakna. Namun kekurangan dalam model ini adalah cara mengimplementasikannya terbentur kendala waktu yang harus panjang.

Setelah mengkaji beberapa model pembelajaran tersebut, di lihat dari segi kondisi, kemampuan, dan karakteristik siswa model pembelajaran yang cocok untuk penelitian ini adalah model kooperatif tipe *concept sentence*.

Model kooperatif tipe *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang menekankan belajar secara berkelompok namun mementingkan belajar secara individu pula. Model ini adalah model pembelajaran dengan media kartu kata kunci yang dapat diaplikasikan tidak hanya dengan menggunakan kartu kata kunci saja tetapi bisa pula diaplikasikan menggunakan kartu kata kunci berbantuan gambar. Penggunaan model kooperatif concept sentence dapat menarik perhatian siswa dalam membuat karangan narasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Model pembelajaran dengan memberikan kata kunci yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat atau paragraf dapat memudahkan siswa untuk menemukan dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi. Hal ini didasari oleh pernyataan yang disampaikan Resmini dan Juanda (2007, hlm. 126) tulisan dibentuk oleh paragraf, paragraf dibentuk oleh kalimat, kalimat yang satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan sehingga membentuk sebuah gagasan, sedangkan kalimat dibentuk oleh kata-kata. Maka penggunaan model ini sangat tepat mengingat kata-kata kunci tersebut dijadikan sebuah kalimat yang akan

6

dikembangkan menjadi paragraf yang padu. Selain itu, dalam model ini siswa

dilatih untuk menulis karangan yang sesuai dengan ejaan yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Concept Sentence

untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas

IV Sekolah Dasar". Peneliti berpikir bahwa keterampilan menulis karangan yang

masih rendah di sekolah dasar harus cepat ditindak lanjuti mengingat menulis

merupakan salah satu aspek kebahasaan yang menunjang kita dapat

berkomunikasi dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti dalam latar belakang

yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci

sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif

tipe concept sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan

narasi siswa kelas IV di sekolah dasar?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV

di sekolah dasar melalui penerapan model kooperatif tipe *concept sentence*?

C. Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan

sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif

tipe concept sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan

narasi siswa kelas IV di sekolah dasar.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas

IV di sekolah dasar melalui penerapan model kooperatif tipe concept

sentence.

7

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada beberapa kepentingan berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penggunaan model kooperatif tipe *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dengan penerapan model kooperatif tipe *concept sentence* dapat menarik perhatian siswa dalam membuat karangan narasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Model pembelajaran dengan memberikan kata kunci yang dapat disusun menjadi sebuah kalimat atau paragraf dapat memudahkan siswa untuk menemukan dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi.

### 2. Manfaat Praktis

## a. Maanfaat bagi pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif cara bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

# b. Manfaat bagi siswa

Dapat membantu kesulitan-kesulitan siswa terutama dalam keterampilan menulis karangan narasi, serta melatih siswa untuk bekerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

## c. Manfaat bagi penulis

Dapat memahami lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*, serta dapat mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

# d. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat dijadikan acuan atau bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.